



VALIDITAS TAKARAN OBAT TRADISIONAL JAWA

Fransisca Tjandrasih Adji

F.X. Sinungharjo - Susilawati Endah Peni Adji

Sarwo Edi Wardana - Clara Lintang Kinanti



VALIDITAS TAKARAN OBAT TRADSIONAL JAWA

Fransisca Tjandrasih Adji
F.X. Sinungharjo
Susilawati Endah Peni Adji
Sarwo Edi Wardana
Clara Lintang Kinanti



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS

VALIDITAS TAKARAN OBAT TRADSIONAL JAWA

Copyright © 2025

Fransisca Tjandrasih Adji, F.X. Sinungharj, Susilawati Endah Peni Adji, ... dkk.
Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma

Penulis:

Fransisca Tjandrasih Adji
F.X. Sinungharjo
Susilawati Endah Peni Adji
Sarwo Edi Wardana
Clara Lintang Kinanti

Editor:

Susilawati Endah Peni Adji

Buku Elektronik (*e-Book*):

ISBN: 978-623-143-093-9 (PDF)

EAN: 9-786231-430939

Ilmu Bahasa

Cetakan Pertama, Januari 2025

xxx+129 hlm.; 15,5 x 23 cm.

Ilustrasi sampul: Fajar Sungging

Tata letak: Thomas A.H.M.

PENERBIT:



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS

Lantai 1 Gedung Perpustakaan USD

Jl. Affandi (Gejayan) Mrican,

Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 513301, 515253;

Ext.1527/1513; Fax (0274) 562383

e-mail: publisher@usd.ac.id



Sanata Dharma University Press anggota APPTI
(Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)

No. Anggota APPTI: 003.028.1.03.2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penulis & penerbit.

Melestarikan *Local Genius* Melalui Validitas Takaran Pengobatan Tradisional Jawa

Pengembangan Takaran Obat Tradisional untuk Farmakologi Modern

Pengembangan takaran obat tradisional Jawa sangat penting untuk kemajuan farmakologi modern. Takaran tradisional, yang biasanya dinyatakan dalam satuan tradisional seperti jempol, ruas jari, atau kepal, memerlukan konversi yang akurat ke sistem metrik (gram, mililiter, dll.). Ini penting untuk memastikan keamanan dan efektivitas pengobatan. Konversi yang cermat memungkinkan peneliti dan praktisi untuk mengukur dosis dengan presisi, memungkinkan standarisasi pengobatan tradisional. Standarisasi ini sangat krusial untuk menghilangkan keraguan dan memastikan konsistensi pengobatan di berbagai wilayah dan praktisi. Ini juga memfasilitasi penelitian ilmiah yang lebih handal.

Dengan standarisasi takaran, keamanan pengobatan tradisional meningkat secara signifikan. Dosis yang tepat mengurangi risiko efek samping yang merugikan sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional Jawa. Selain keamanan, konversi ke sistem metrik juga meningkatkan efektivitas pengobatan. Takaran yang tepat memastikan bahwa pasien menerima dosis yang optimal untuk mencapai hasil pengobatan yang diharapkan. Hal ini dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan dan meminimalkan pemborosan sumber daya.

Proses konversi ini memang memiliki tantangan. Variasi dalam satuan tradisional di berbagai daerah dan interpretasi yang berbeda terhadap naskah-naskah klasik membutuhkan pendekatan yang cermat dan metodologi yang valid. Namun, dengan kolaborasi antara ahli farmakologi modern, ahli sejarah pengobatan tradisional, dan pakar budaya Jawa, tantangan tersebut dapat diatasi. Penyusunan buku ini diperlukan untuk memastikan akurasi dan relevansi konversi ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti variasi komposisi bahan obat dan metabolisme individu. Melalui penelitian yang komprehensif, pengobatan tradisional Jawa dapat terintegrasi dengan baik dalam sistem kesehatan modern, sambil tetap melestarikan kearifan lokal.

Dalam perspektif global, pengembangan farmakologi berdasarkan obat tradisional juga sudah dilakukan; misalnya di Tiongkok dan India (Du et al., 2020). Hal paling penting dalam sebuah ramuan adalah takaran yang tepat. Dengan itu, sebuah ramuan obat tradisional akan menjadi obat yang tepat untuk penyakit yang diderita manusia. Oleh sebab itu, pengukuran yang tepat dan peninjauan pada obat dan ramuan serta dosisnya harus dilakukan (Liu, 2021). Dengan kerja intelektual ini, sebuah kekayaan tradisional dapat dilestarikan sebagai cara baru melihat penyakit dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pengumpulan takaran sama pentingnya dengan pengumpulan sumber-sumber serta ramuan obat dan menelitinya secara empiris, seperti yang disampaikan Markó et al., (2007). Hal inilah yang menjadi *concern* penyusun buku, mengkonkretisasi luaran penelitian mereka terhadap naskah Jawa Klasik *Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi*.

Tradisional dan Modernitas: Dialog Zaman dalam Bingkai Kesehatan

Proyek penulisan buku ini merupakan salah satu cara menjembatani kearifan lokal pengobatan tradisional Jawa dan kemajuan farmakologi modern. Hal ini penting karena pengobatan tradisional Jawa, dengan sejarah dan praktiknya yang kaya, memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pengembangan obat-obatan dan terapi baru. Namun, kurangnya standarisasi dan kesulitan dalam mengintegrasikan sistem takaran tradisional ke dalam praktik klinis modern telah menghambat penerimaan yang lebih luas.

Dengan mengintegrasikan sistem takaran tradisional ke dalam sistem metrik, buku ini membuka jalan bagi penggunaan pengobatan tradisional Jawa secara lebih luas dan ilmiah. Konversi ini tidak hanya memastikan akurasi dan keamanan dosis, tetapi juga memfasilitasi penelitian ilmiah yang lebih komprehensif tentang efektivitas dan mekanisme kerja ramuan tradisional. Integrasi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah farmakologi modern, serta melestarikan dan menghargai warisan budaya Jawa yang berharga.

Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi dipilih sebagai dasar penyusunan buku karena informasi komprehensifnya tentang ramuan pengobatan herbal tradisional Jawa. Naskah ini bukan sekadar kumpulan resep, tetapi juga memuat pengetahuan mendalam tentang penggunaan berbagai tanaman obat, proses pengolahannya, dan panduan praktis untuk meracik berbagai jenis ramuan. Detail-detail yang terdapat dalam naskah ini mencakup deskripsi tanaman obat, bagian tanaman yang digunakan, teknik pengolahan (penjemuran, pengeringan, penumbukan, dll.), dan cara penggunaannya. Sistem takaran yang digunakan dalam *Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi* menjadi fokus utama kerja intelektual ini, karena naskah ini

menyajikan beragam istilah takaran yang digunakan dalam praktik pengobatan tradisional Jawa.

Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi ditulis pada zaman pemerintahan Pakubuwana X (1866-1939) di Surakarta. Naskah tersebut diperoleh dari Perpustakaan Sasana Pustaka milik Kraton Surakarta dan Perpustakaan Reksa Pustaka milik Kraton Mangkunegaran. Dengan demikian, naskah ini memiliki signifikansi yang sangat penting dalam konteks pelestarian warisan budaya dan pengetahuan tradisional Jawa. *Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi* merupakan sumber berharga yang mencatat praktik pengobatan tradisional Jawa yang telah turun-temurun diwariskan. Selain itu, naskah ini juga menyimpan kekayaan informasi tentang leksikalisasi kata penggolong takaran dan konteks budaya sistem takaran peracikan jamu. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami lebih dalam tentang pandangan dan pengalaman masyarakat Jawa dalam sistem pengobatan sehari-hari. Melalui studi terhadap naskah ini, kita dapat mengungkap kecerdasan lokal (*local genius*) dalam pengobatan tradisional Jawa yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dengan pengetahuan modern.

Kerja Intelektual: Mengeksplorasi Naskah Jawa Klasik

Penyusun mengawali kerja intelektualnya dengan mengklasifikasi variasi sistem takaran yang ditemukan dalam naskah *Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi* berdasarkan jenis bahan (herbal, anggota tubuh, dan benda padat), bentuk sediaan (ramuan, salep, pil), dan cara pemakaiannya. Klasifikasi ini akan membantu dalam memahami sistematika dan kompleksitas sistem takaran tradisional. Kerja dilanjutkan dengan mendefinisikan secara rinci istilah-istilah takaran yang terdapat dalam naskah untuk menghindari ambiguitas dan kesalahan interpretasi. Definisi yang jelas akan memastikan pemahaman yang akurat tentang takaran tradisional dan penerapannya yang tepat.

Berikutnya, penyusun mengkonversi sistem takaran tradisional Jawa (seperti "ujung jari", "sekepal tangan", dll.) ke sistem metrik modern (gram, mililiter, dll.) untuk memastikan akurasi dan standarisasi dalam resep pengobatan tradisional. Ini akan memfasilitasi penelitian lebih lanjut dan memungkinkan replikasi yang konsisten dari pengobatan tradisional Jawa.

Kerja intelektual mengeksplorasi naskah Jawa ini diawali dengan penggunaan metode filologi dan dilanjutkan dengan penerapan *grand* teori linguistik. Metode filologi yang digunakan adalah alih aksara dan alih bahasa. Penyusun melakukan alih aksara huruf Jawa dalam naskah *Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi* ke dalam huruf Latin. Berikutnya istilah-istilah takaran dialihbahasakan dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.

Teori linguistik yang dipakai yaitu *leksikon*. Secara etimologi, *leksikon* merupakan istilah dari bahasa Yunani *lexicon* yang berarti "kata, ucapan, cara berbicara" atau dapat dikatakan sebagai perbendaharaan kata (Chaer, 2007). Selanjutnya, Chaer (2007) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan perbendaharaan kata adalah semua kata dari suatu bahasa yang menjadi kekayaan bahasa itu. Dalam perkembangannya, leksikon diartikan dalam beberapa pengertian. Kridalaksana (2008) memberikan beberapa definisi bagi istilah leksikon yaitu sebagai (1) komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara, penulis, atau kosakata, atau perbendaharaan kata, (3) daftar kata yang disusun seperti kamus istilah, tetapi dengan penjelasan singkat dan praktis. Gagasan Chaer dan Kridalaksana tidaklah berbeda. Keduanya mengemukakan hal yang identik tentang leksikon. Mengerti leksikon tidak hanya berhenti pada perbendaharaan kata yang luas. Pemahaman atas makna kata menjadi hal yang sangat penting. Artinya, setiap leksikon perlu didefinisikan dan dimaknai.

Rescher (1964) mengatakan bahwa definisi merupakan sebuah penjelasan atas arti sebuah kata. Penjelasan yang dimaksud adalah penjelasan yang merujuk dan berkaitan dengan kata. Penggagas lain yaitu Poespoprodjo & Gilarso (1999) mengemukakan bahwa definisi merupakan sebetuk perumusan yang memerikan suatu hal secara singkat, padat, jelas, dan tepat sehingga dapat membedakan dengan hal lain. Dengan kata lain, definisi dapat dikatakan sebagai penentu batas pengertian suatu kata sehingga tidak baur dan ricuh pengertian-pengertian yang lain.

Menurut Wunderlich, (2006) leksikon-leksikon dapat diselidiki dari berbagai perspektif untuk keperluan praktis. Dengan demikian, penyusun buku dalam bentuk kamus istilah ini mengolah pengetahuan dalam naskah *Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi* untuk keperluan praktis. Dalam hal ini digunakan metode padan referensial (Sudaryanto, 2015). Metode ini mengambil kesamaan referensial pada kata atau konsep yang ada pada leksikon dan budaya penuturnya. Pada kasus *Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi* ini dapat diambil contoh sebagai berikut, ukuran *ros* untuk *tebu ireng* 'tebu hitam'. *Ros* atau 'ruas' dari tebu hitam jika diukur panjangnya adalah sekitar 10 cm, apabila diukur beratnya adalah sekitar 250 gram, dan apabila diukur volumenya adalah sekitar 200 cm². Ukuran tersebut diambil dari pengukuran yang dilakukan pada penerjemahan dan pemraktikan dari satu *ros* 'ruas' *tebu ireng* 'tebu hitam' yang ada pada naskah. Dengan cara demikian, bahasawan dapat menafsirkan dengan lebih mudah karena ada referensi yang lebih konkret dari konsep *ros* pada naskah *Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi*. Proyek penyusunan buku ini dilakukan untuk mengungkapkan kekayaan kosa kata kebudayaan (leksikon) tersebut dalam sebuah daftar kosa kata yang tersusun sebagai kamus istilah.

Leksikon kebudayaan tersebut juga merupakan sistem takaran obat tradisional Jawa. Secara teoritis, penyusunan buku ini dilakukan dengan mendefinisikan istilah-istilah takaran peramuan jamu yang terdapat dalam *Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi* yang meliputi tumbuhan obat dan bahan dapur baik yang berupa cairan ataupun benda padat. Definisi tersebut nantinya diolah menjadi sebuah daftar kosa kata (lema) yang dilengkapi dengan petunjuk pengukuran yang sudah dikonversikan ke dalam sistem takaran metrik. Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat membuka wawasan akan pengetahuan pengobatan tradisional. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat luas dalam melakukan pengukuran ramuan secara lebih tepat.

Buku ini merupakan luaran penelitian yang dilakukan menggunakan prosedur ilmiah. Data utama dikumpulkan dari *Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi*. Berikutnya, data tersebut diujikan dengan observasi langsung pada praktik pengobatan tradisional Jawa yang masih aktif. Data juga dilengkapi dengan wawancara dengan para ahli pengobatan tradisional Jawa. Proses pengumpulan data diarahkan untuk mendokumentasikan beragam istilah takaran dan konteks penggunaannya.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan metode linguistik deskriptif untuk menafsirkan makna dan konteks penggunaan istilah takaran dalam *Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi*. Pendekatan kuantitatif melibatkan analisis statistik deskriptif untuk merangkum hasil pengukuran praktis dan konversi ke sistem metrik. Metode padan referensial diterapkan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara takaran tradisional dan sistem metrik, termasuk analisis penyimpangan dan potensi kesalahan. Pengukuran praktis dilakukan untuk memvalidasi data kualitatif. Proses ini melibatkan pengukuran bahan-bahan herbal dan non-herbal yang umum

digunakan dalam resep tradisional Jawa, menggunakan alat ukur standar seperti timbangan dan gelas ukur. Pengukuran dilakukan berulang kali untuk memastikan akurasi dan keandalan data. Hasil pengukuran direkam secara detail dan digunakan untuk membangun basis data untuk konversi takaran.

Hasil analisis dan pengukuran disajikan dengan penjelasan rinci setiap istilah takaran, termasuk definisi, konteks penggunaannya, dan hasil konversi metrik. Dengan demikian semua istilah (lema) dalam buku ini, didasarkan dari apa yang disebutkan dalam naskah *Serat Primbon Reracikan Jampi*. Pada bagian glos (penjelasan) ditandai dengan jilid dan nomor ramuan pemuatan lema pada naskah tersebut. Misalnya, lema *bungkul* diambil dari naskah *Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi* jilid 1 ramuan nomor 6, maka pada buku ini ditulis 1.6 dengan teks *brambang 3 bungkul*. Lema *bungkul* juga terdapat dalam jilid 4 ramuan nomor 1478, maka dalam buku ini ditulis 4.1478 dengan teks *bawang jaler 3 bungkul*.

Temuan-Temuan *Local Genius*

Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi memuat istilah-istilah takaran yang beragam, mencakup berbagai ukuran dan satuan yang digunakan dalam resep pengobatan tradisional Jawa. Jumlah ini menunjukkan kekayaan dan kompleksitas sistem pengukuran tradisional Jawa. Istilah-istilah ini mencerminkan kearifan lokal dan sains lokal masyarakat Jawa dalam sistem pengukuran tradisional. Pengukuran dalam naskah dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu ukuran yang menggunakan bagian tubuh (seperti jempol, hasta, dll.) dan ukuran yang menggunakan benda-benda di luar tubuh yang merupakan alat rumah tangga dan bahan alam seperti (seperti biji-bijian, ruas bambu, dan lain sebagainya). Pembagian ini mencerminkan ketersediaan alat ukur yang ada di lingkungan masyarakat Jawa pada masa itu. Sekaligus mencerminkan adanya kearifan lokal

Jawa dalam pengukuran yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Sistem pengukuran dalam *Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi* mencakup empat aspek utama: jarak, luas, volume, dan berat. Setiap aspek memiliki berbagai istilah takaran yang spesifik, menunjukkan tingkat presisi dan keakuratan yang mengejutkan dalam konteks pengobatan tradisional. Istilah-istilah ini mencerminkan kearifan lokal dan sains lokal masyarakat Jawa dalam sistem pengukuran tradisional.

Sistem takaran dalam buku ini dibagi menjadi empat kategori utama. (1) **Satuan ukuran jarak**, dengan contoh *cengkang* (jarak antara ujung ibu jari dan telunjuk yang direntangkan), *dariji* (panjang satu jari), dan *dim* (panjang hasta). Satuan jarak ini sering digunakan untuk menentukan jarak antara titik-titik dalam ritual atau menentukan ukuran bahan bangunan sederhana. (2) **Satuan ukuran luas**, dengan contoh *beras* (ukuran luas permukaan sebesar butir beras, digunakan untuk mengukur bahan yang sangat sedikit) dan *bungkul* (ukuran luas permukaan sebesar kepalan tangan). (3) **Satuan ukuran volume**, dengan contoh *cangkir* (ukuran volume sebesar cangkir), *cekothok* (ukuran volume kira-kira setengah cangkir), dan *celub* (ukuran volume sebesar satu sendok makan). Pengukuran volume biasanya digunakan untuk takaran bahan-bahan cair atau bubuk dalam resep ramuan. (4) **Satuan ukuran berat**, dengan contoh *beras* (berat sebesar butir beras), *bungkul* (berat sebesar kepalan tangan), dan *cangkir* (berat bahan yang dapat mengisi satu cangkir). Pengukuran berat sangat penting dalam menentukan jumlah bahan yang tepat dalam pembuatan obat tradisional.

Hasil konversi takaran tradisional Jawa ke sistem metrik menunjukkan variasi yang signifikan, tergantung pada berbagai faktor seperti jenis bahan, ukuran, dan tingkat kekeringan. Contohnya, satu 'ujung ibu jari' jahe dapat setara dengan 0,5 - 1,5 gram, tergantung ukuran rimpangnya. 'Sejempol' kencur bisa

berkisar antara 5-10 gram, sementara 'segenggam' beras bisa antara 50-100 gram tergantung ukuran genggam. Untuk satuan volume, 'segelas' air dapat bervariasi antara 200-250 ml tergantung ukuran gelas. 'Sekepal' tanah liat untuk pembuatan gerabah dapat berkisar antara 100-150 cm³. Pada satuan panjang, 'sehasta' (panjang lengan bawah) bisa berkisar antara 40-50 cm, tergantung individu. 'Sejengkal' (panjang ruas jari) biasanya sekitar 7-8 cm. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya konteks dan keakuratan dalam konversi, yang memerlukan penelitian dan analisis yang cermat, serta pemahaman konteks budaya dan regional yang mendalam. Pada buku ini digunakan gambar dan ilustrasi untuk menjelaskan ukuran takaran tradisional keakuratan konversi semakin baik.

Signifikansi Kerja Intelektual

Proyek penyusunan buku ini ini berperan penting dalam melestarikan pengetahuan tradisional Jawa tentang pengobatan herbal dan sistem pengukurannya yang unik. Sistem takaran tradisional ini, yang telah diturunkan selama bergenerasi, menyimpan kekayaan budaya dan pengetahuan lokal yang berharga. Kehilangan pengetahuan ini akan berarti hilangnya bagian penting dari warisan budaya Jawa. Dengan mendokumentasikan dan menstandarisasi sistem ini, kita dapat memastikan bahwa pengetahuan tersebut tetap lestari dan dapat diakses oleh generasi mendatang.

Konversi ke sistem metrik memungkinkan standarisasi takaran, meningkatkan presisi dan konsistensi dalam penggunaan obat tradisional Jawa. Hal ini sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keamanan pengobatan, karena variasi takaran dapat berpengaruh signifikan terhadap dosis dan potensi efek samping. Standardisasi juga memudahkan penelitian lebih lanjut dan perbandingan dengan penelitian modern. Sebagai contoh, standarisasi memungkinkan kita untuk membandingkan

efektivitas ekstrak jahe dengan dosis yang tepat, berdasarkan berat, bukan hanya takaran tradisional yang kurang presisi.

Integrasi dengan Farmakologi Modern

Buku ini berpotensi besar untuk mengintegrasikan pengobatan tradisional Jawa ke dalam praktik farmakologi modern. Dengan memahami dan menstandarisasi sistem takaran tradisional, farmakolog dapat melakukan uji klinis yang lebih akurat dan terukur. Hal ini memungkinkan para ahli untuk mengevaluasi efektivitas dan keamanan obat-obatan tradisional Jawa secara ilmiah, serta untuk mengidentifikasi senyawa aktif yang dapat dikembangkan menjadi obat-obatan modern. Integrasi ini dapat membuka jalan bagi pengembangan pengobatan yang lebih holistik dan efektif, menggabungkan kekuatan pengobatan tradisional dengan teknologi dan pengetahuan modern.

Buku ini, sebagai hasil luaran dari penelitian naskah *Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi*, memiliki implikasi signifikan bagi pengembangan dan pelestarian pengobatan tradisional Jawa. Konversi takaran tradisional ke sistem metrik membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut, memungkinkan para ahli untuk mengevaluasi efektivitas dan keamanan obat tradisional Jawa secara ilmiah. Ini termasuk uji klinis yang lebih terkontrol dan terukur, yang memungkinkan untuk menentukan dosis optimal dan mengurangi kemungkinan efek samping yang tidak diinginkan. Sebagai contoh, penelitian dapat dilakukan untuk menentukan dosis efektif jahe untuk mengurangi peradangan, dengan mengukur respon inflamasi secara objektif.

Standardisasi takaran juga mempermudah aksesibilitas dan penggunaan pengobatan tradisional Jawa oleh masyarakat global. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai takaran, pengobatan tradisional Jawa dapat diintegrasikan ke dalam praktik kesehatan modern, meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Ini membuka jalan untuk kolaborasi

antara praktisi pengobatan tradisional dan profesional kesehatan modern, yang akan memperkaya perawatan pasien. Lebih lanjut, standardisasi membantu dalam pembuatan formulasi obat tradisional yang lebih konsisten dan berkualitas, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional Jawa.

Editor

Susilawati Endah Peni Adji

Referensi

- Ambler Thompson, & Barry N. Taylor. (2008). Guide for the Use of the International System of Units (SI). In *Medicine & Science in Sports & Exercise* (Vol. 11, Issue 1). U.S. Department of Commerce & National Institute of Standards and Technology. <https://doi.org/10.1097/00005768-199901000-00046>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Du, H. Z., Hou, X. Y., Miao, Y. H., Huang, B. S., & Liu, D. H. (2020). Traditional Chinese Medicine: an ineffective treatment for 2019 novel coronavirus pneumonia (NCP). In *Chinese Journal of Natural Medicines* (Vol. 18, Issue 3). [https://doi.org/10.1016/S1875-5364\(20\)30022-4](https://doi.org/10.1016/S1875-5364(20)30022-4)
- Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Caravastibooks.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Liu, C. xiao. (2021). Overview on development of ASEAN traditional and herbal medicines. In *Chinese Herbal Medicines* (Vol. 13, Issue 4). <https://doi.org/10.1016/j.chmed.2021.09.002>
- Markó, K., Schulz, S., & Hahn, U. (2007). Automatic lexeme acquisition for a multilingual medical subword thesaurus. *International Journal of Medical Informatics*, 76(2-3), 184-189. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2006.05.032>

- Poespoprodjo, W., E. T. G., & Gilarso, E. T. (1999). *Logika Ilmu Menalar: Dasar-dasar Berpikir Tertib, Logis, Kritis, Analitis, Dialektis* (1st ed.). Pustaka Grafika.
- Rescher, N. (1964). *Introduction to Logic*. St. Martinis Press.
- Sasti, P. M. (2017). *Istilah Satuan Ukuran dalam Bahasa Jawa* (T. Wahyuni, Ed.; Vol. 1). Balai Bahasa Jawa Tengah.
- Sinungharjo, F. X., Adji, S. E. P., & Adji, F. T. (2023). *Javanese Medicinal Measure Lexicons (Numeral Classifiers) in Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi*. *International Journal of Humanity Studies (IJHS)*, 7(1). <https://doi.org/10.24071/ijhs.v7i1.4998>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Wunderlich, D. (2006). *Advances in the Theory of the Lexicon* (D. Wunderlich, Ed.). Mouton deGruyter. <https://doi.org/10.1515/9783110197815>

Daftar Isi

Sekapur Sirih: "Studi Awal Validitas Takaran Tradisional (Jawa)"	iii
Melestarikan <i>Local Genius</i> Melalui Validitas Takaran Pengobatan Tradisional Jawa	vii
Pengembangan Takaran Obat Tradisional untuk Farmakologi Modern	vii
Tradisional dan Modernitas: Dialog Zaman dalam Bingkai Kesehatan	ix
Kerja Intelektual: Mengeplorasi Naskah Jawa Klasik Temuan-Temuan <i>Local Genius</i>	x
Signifikansi Kerja Intelektual	xiv
Integrasi dengan Farmakologi Modern	xvi
Referensi	xvii
Referensi	xix
Kata Pengantar Penulis	xxi
Catatan Umum	xxi
Alih Aksara dan Alih Bahasa	xxii
Pengaturan Pengutipan Naskah	xxiii
Sumber	xxiv
Referensi	xxv
Daftar Isi	xxvii
bêras	1
botor	3
bungkul	4
cangkir	6
cangkok tigan ayam	8
cêkothokan	10

cêngkang	12
cêngkir	14
cuwil	15
cuwo alit	16
dariji (lihat <i>nyari</i>)	18
dariji pasagi (lihat <i>sanyari pasagi</i>)	20
dim	22
dulit	24
dhèrèk	25
dhuwit	26
êmpu	28
êndhas ayam	30
gêgêm	32
gêlas	34
gêlas anggur	36
gêndul	38
glintir	40
gobang	41
grigèh	43
iris	44
iji	45
jêmpol	46
jimpit	47
jodho	48
jumput	49
kacang	51
kati	52
kêmiri	53
kêpêl	54
kilan	55
kilan pêsagi	57
klingsi	59
klungsu	60
kluwak	61

kriyuk	62
lanjêr	63
lêmbar	64
lèpèk	65
lèpèk cangkir	66
lèrèk	68
mripat	69
nyari (lihat <i>dariji</i>)	71
pang	73
pêcak	75
pikul	76
pinggan	78
pringkil	79
pucuk	80
punggêl	81
pupus	83
raup	84
ros	85
ros dariji	86
sacêkapipun	88
saga	89
sakêdhik	90
sanyari pêsagi	91
sèn	93
séndhok alit	94
séndhok bêling	95
séndhok dhahar	97
séndhok tèh	99
sêpalih	101
sigar	103
sirah pêniti	105
siwur	106
siyung	107
tangkêp	109

têkêm	110
têmu ros	111
tètès	112
tugêl	113
ujung	115
ulêr	116
upa	117
uwit	118
uwos (lihat <i>bêras</i>)	120
wuku	121
Biodata Penulis	123

Biodata Penulis

Dr. Fransisca Tjandrasih Adji, M.Hum.



Fransisca Tjandrasih Adji atau sering dipanggil Tjandra lahir dan tinggal di kota Yogyakarta. Sejak kecil senang membaca cerita-cerita fiksi termasuk fiksi berbahasa Jawa sehingga ketika lulus SMA memilih Jurusan Sastra Nusantara Universitas Gadjah Mada sebagai tempat melanjutkan studi. Di Jurusan Sastra Nusantara Universitas Gadjah Mada, Tjandra memilih konsentrasi filologi, yaitu bidang yang menggeluti naskah-naskah

kuno terutama yang berbahasa Jawa Kuno dan Jawa Baru, dan menyelesaikan studi dengan skripsi berjudul “Kakawin Brahmanda Purana: Transformasi dari Prosa dan Studi Budaya Religi”. Demikian halnya konsentrasi studi yang dipilihnya ketika melanjutkan studi di jenjang S2 hingga menyelesaikan studi dengan tesis berjudul “Kakawin Sumanasantaka Pupuh LXII-CX: Studi tentang Metrum dan Makna Swayambara”. Ketika studi S3, melakukan penelitian terhadap naskah-naskah yang terkait dengan tari bedhaya Kraton Yogyakarta. Disertasinya berjudul “Transformasi Teks Kandha dan Teks Sindhenan Tari Bedhaya dalam Naskah-naskah Skriptorium Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat: Analisis Filologis dan Resepsi”.

Di luar hasil penelitian dalam rangka studi, ia juga melakukan penelitian/publikasi/pengabdian dalam bidang studi Jawa baik secara mandiri maupun kelompok dan penelitian/

publikasi Jawa Kuna secara mandiri. Beberapa di antaranya yang dilakukan 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut. 1) “Studi Pendahuluan Pengembangan Aplikasi Augmented Reality Untuk Transliterasi Aksara Jawa Cetak” dalam Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi 11 (1) tahun 2024; 2) “Pengaruh Pembelajaran Etnopedagogi Untuk Aksara Jawa Berbasis Metode Montessori Terhadap Karakter Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar” dalam Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran 7 (1) tahun 2024; 3) editor buku Wariga Pasasanjan terbit tahun 2024; 4) Penerjemahan buku-buku ceritera anak dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia bersama Balai Bahasa Yogyakarta tahun 2024; 4) “Takaran Metrik untuk Sistem Takaran Pengobatan Tradisional Jawa” didanai LPPM USD tahun 2023; 5) “Pelatihan tembang macapat dengan pendekatan langsung di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta” didanai LPPM USD tahun 2023; 6) “Pelatihan literasi budaya dengan metode Montessori sebagai bentuk etnopedagogi di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta” didanai LPPM USD tahun 2023; 7) “Javanese Medicinal Measure Lexicons (Numeral Classifiers) in Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi” dalam International Journal of Humanity Studies (IJHS) 7 tahun 2023; 8) “Gugon Tuhon dalam Pageblug di Perkotaan Jawa Periode Kolonial” dalam jurnal Patrawidya Vol. 24 No. 2 tahun 2023; 9) “Penerapan Pemrosesan Gambar untuk Peningkatan Sensitivitas Deteksi Aksara Jawa pada Augmented Reality Transliterasi Aksara Jawa” didanai LPPM USD tahun 2023; 10) “Perancangan Dan Implementasi Aplikasi Transliterasi Aksara Jawa Cetak Menggunakan Augmented Reality” didanai LPPM USD tahun 2023; 11) “Memahami Sistem Takaran dalam Pengobatan Tradisional Jawa” didanai LPPM USD tahun 2022; 12) “Mengulik Sistem Pengobatan Tradisional dalam Naskah Kuno” dalam buku Membaca Pustaka Leluhur Kumpulan Artikel Bedah Naskah-Naskah Kuno Koleksi Balai Yanpus DPAD DIY, BPAD DIY tahun 2022; 13) “Esuk Lara, Sore Mati”: Sejarah Pageblug dan Penanggulangannya di Jawa Awal Abad

XX” dalam jurnal Patrawidya nomor 22 tahun 2021 (BNPB Yogyakarta); 14) "Konsinyasi Penyusunan Kamus Dwibahasa Jawa-Indonesia” di Balai Bahasa Yogyakarta tahun 2021; 15) “Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah tentang Bahasa dan Aksara Jawa sebagai Raperda Usulan Inisiatif DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta” didanai Danais tahun 2020; 16) “Public Hearing Pembahasan Rancangan Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa” di DPRD DIY tahun 2020; 17) “Muatan Sosial, Politik, dan Budaya dalam Kandha dan Sindhenan Tari Bedhaya Semang dalam Naskah Serat Kandha Bedhaya Srimpi” dalam Patrawidya 20 (Desember 2019); 18) “Variasi Sistem Pengobatan Tradisional dalam Naskah Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi” dalam Simposium Internasional Budaya Jawa dan Naskah Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat tahun 2019. Pada tahun 1998-1999 melakukan transkripsi dan transliterasi serta penelitian awal terhadap naskah Kakawin Kalantaka yang didanai Toyota Foundation.

Saat ini Tjandra bekerja sebagai dosen di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, dan dapat dihubungi melalui nuning@usd.ac.id.

F.X. Sinungharjo, S.S., M.A.



F.X. Sinungharjo akrab dipanggil Sinung, lahir di Tanjung Jabung Timur, sebuah kabupaten di pesisir timur Jambi, Sumatra, pada 2 Desember 1993. Dibesarkan di masyarakat dan budaya Jawa meski jauh dari Pulau Jawa. Studi kebudayaan dimulai saat berkuliah di Jurusan Sastra Indonesia Universitas Gadjah Mada pada tahun 2011. Lulus pada tahun 2015 dengan

judul tugas akhir, "Medan Makna Papan dalam Bahasa Indonesia". Kemudian mendalami ilmu bahasa, khususnya morfo-semantik di Magister Linguistik Universitas Gadjah Mada pada tahun 2016–2018 dengan judul tesis, "Paduan Leksem yang Berunsur Rumah dalam Bahasa Indonesia". Selama berkuliah, Sinung aktif sebagai asisten dosen di bidang penelitian dialektologi bahasa Jawa di DIY. Kecintaan pada leksikon dalam bahasa diteruskan dalam bentuk penelitian, antara lain, "Nama-Nama Bakso dalam Bahasa Indonesia", "Leksikon Biotik di Panggung Musik: Perspektif Ekolinguistik", dan menjadi editor untuk buku "Ekolinguistik." Saat ini Sinung bekerja sebagai dosen tetap di Prodi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma untuk mata kuliah linguistik. Mata kuliah yang diampu antara lain, morfologi, sintaksis, semantik, leksikologi dan penyusunan kamus, sosiolinguistik, serta penulisan karya ilmiah. Sinungharjo dapat dihubungi melalui sureal sinungharjo@usd.ac.id.

S.E. Peni Adji, S.S., M.Hum.



S.E. Peni Adji lulus studi S1 Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Gadjah Mada (1993) dan studi S2 Jurusan Ilmu Susastra, Universitas Indonesia (2000). Selain mendalami prosa dan drama Indonesia, ia juga menekuni studi Jawa. Hal ini ditunjukkan dari berbagai penelitian/publikasi pribadi maupun kelompok yang dia lakukan selama ini, sebagai berikut. (1) "Takaran Metrik untuk Sistem Takaran Pengobatan Tradisional Jawa" didanai LPPM USD tahun 2023. (2) "Memahami Sistem Takaran dalam Pengobatan Tradisional Jawa" didanai LPPM USD tahun 2022. (3) "Otomatisasi Penterjemah Dokumen Teks Cetak Sastra Jawa Mempergunakan Bahasa Pemrograman Matlab" didanai

Hibah Stranas-DIKTI tahun 2012. (4) "Studi Pengaruh Stemming untuk Perolehan Informasi dalam Bahasa Jawa" didanai Hibah PEKERTI-DIKTI tahun 2011. (5) "Pengenalan Citra Dokumen Teks Sastra Jawa Kuno" didanai Hibah Bersaing DIKTI tahun 2009 dan 2010. (6) Karas: Jejak-jejak Perjalanan Keilmiahannya Zoetmulder didanai program beasiswa P3SWOT, Biro Kerjasama Luar Negeri, Pendidikan Nasional RI tahun 2008. (7) "Pawukon dalam kanvas Astrologi Kontemporer" didanai Dirjen DIKTI tahun 2006. (8) "Refleksi dan Antisipasi Zaman Edan: Belajar dari Serat Kalatida karya Ranggawarsita" tahun 2005 (9) "Penghayatan terhadap Pawukon di Surakarta Hadiningrat" didanai APTIK dan LPUSD tahun 2003-2004. Sejak tahun 1994 penulis menjadi dosen di Universitas Sanata dharma. Penulis bisa dihubungi melalui email peni@usd.ac.id.

Sarwo Edi Wardana, S.S.



Sarwo Edi Wardana lahir dan besar di Wonogiri, Jawa Tengah, menamatkan pendidikan menengah di SMA N 1 Wonogiri jurusan Ilmu Bahasa dan Budaya (2020). Lulus S-1 Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma (2024) dengan judul skripsi "Tokoh Punakawan dalam Lakon Carangan Gaya Surakarta: Kajian Dekonstruksi dan Interpretasi Etnografi". Pada saat ini menempuh pendidikan Magister Sastra di Fakultas Ilmu Budaya, UGM. Pada tahun 2021, mendapat juara 1 lomba penulisan geguritan dan pentigraf Jawa dari Prodi Sastra Nusantara UGM. Publikasi ilmiahnya yang berkenaan dengan bahasa dan budaya Jawa di antaranya, "The Paradigm Concept of Javanese' Anak Polah Bapa Kepradhah in the Story of Murwakala: Levi-Strauss Structuralism" (2023) dan "Implikatur

dan Maksud Tuturan Berbahasa Jawa dalam Antologi Cerkak Simbar Menjangan Karya Impian Nopitasari” (2024). Beberapa karya sastranya telah diterbitkan di media massa maupun antologi bersama, seperti *Truntum Gumelar* (Interlude, 2019), “*Lakon Sandiwara lan Angkringan Pojok*” (Solopos, 2020), “*Kala, Manungsa, lan Ulane*” (Panjebar Semangat, 2021). Penulis dapat dihubungi melalui surel sarwo.wardana02@gmail.com.

Clara Lintang Kinanti



Clara Lintang Kinanti yang akrab disapa Kinan, lahir pada 8 Agustus 2003 di Klaten, Jawa Tengah. Kinan tumbuh besar di Dukuh Jambon, Desa Joton, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, sebuah daerah yang masih menjaga erat tradisi dan budaya lokal. Sejak kecil ia telah dipupuk dengan nilai-nilai kearifan lokal yang kuat. Lingkungan ini membentuk dirinya menjadi pribadi yang mencintai akar budaya dan tradisi.

Sejak usia dini, Kinan memiliki ketertarikan yang besar terhadap dunia tanaman, terutama dalam hal menanam bunga dan sayuran. Ia sering menghabiskan waktunya berkebun dan merawat tanaman di rumah. Selain itu, Kinan juga gemar memasak, terutama masakan tradisional Jawa. Memasak menjadi salah satu hobi yang ia geluti hingga kini, seiring dengan kecintaannya pada kekayaan kuliner nusantara.

Saat ini, ia adalah mahasiswa semester 7 Program Studi Sastra Indonesia di Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Di sanalah ia semakin mendalami dunia sastra dan penulisan, sejalan dengan minatnya dalam bidang jurnalistik. Perjalanan akademiknya, yang didukung oleh kecintaannya

pada budaya dan literasi, mencerminkan dedikasi Kinan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya Indonesia.